

ANALISIS PERBEDAAN HARGA SAHAM, RETURN SAHAM & LIKUIDITAS SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT

(Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Periode 2013-2017)

Alwi Ihsan Nababan^{1*}, Lisa Marlina², Beby Kendida Hasibuan³, Amlys Syahputra Silalahi⁴

Program Studi S1 Manajemen, Universitas Sumatera Utara
Email : alwihsan22@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan Harga Saham, Return Saham & Likuiditas Saham sebelum dan sesudah Stock Split pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (Event Study). Yaitu penelitian yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang melakukan Stock Split sebanyak 55 perusahaan. Sampel diambil sebanyak 27 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Beda yaitu Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham sebelum dan sesudah dilakukan Stock Split. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Return Saham sebelum dan sesudah dilakukan Stock Split. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Likuiditas Saham sebelum dan sesudah dilakukan Stock Split.

Kata Kunci: Harga Saham, Return Saham, Likuiditas Saham, Stock Split.

Abstract: The purpose of this study was to determine and analyze the differences of Stock Prices, Stock Returns & Stock Liquidities before and after Stock Split into companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period. The type of research used in this case was study research (Event Study). Namely, research that studies the market reaction to an event (event). The population used in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017 which conducted Stock Split into 55 companies. There are 27 company as the samples with a purposive sampling design. The technique of analysis that used is T-Test namely Paired Sample T-Test and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study using Wilcoxon Test, there was a significant difference between stock prices before and after a stock split. There was a significant difference between Stock Returns before and after Stock Split. There was no significant difference between Stock Liquidities before and after Stock Split.

Keywords: Stock Prices, Stock Returns, Stock Liquidities, Stock Split.

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen jangka panjang yang paling populer dan banyak di pilih oleh perusahaan adalah saham. Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, secara otomatis investor ikut serta dalam kepemilikan perusahaan tersebut dan berhak untuk ikut menikmati keuntungan dari perusahaan melalui deviden yang dibagikan. Selain untuk pendanaan usahanya, dengan menerbitkan saham kesempatan perusahaan untuk semakin berkembang menjadi lebih besar. Perusahaan bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat, supplier dan pemasok bahan baku perusahaan untuk ikut membeli saham perusahaan sehingga akan timbul rasa memiliki dan menambah loyalitas untuk membesarkan perusahaan. Bagi masyarakat, saham memberikan kesempatan untuk menanamkan modalnya dan ikut memiliki perusahaan serta memperoleh potensi keuntungan yang menarik dari deviden ataupun *capital gain*. Deviden merupakan keuntungan yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada para pemegang saham, pembagian deviden bisa berupa uang tunai ataupun dalam bentuk saham tambahan. *Capital gain* merupakan keuntungan yang di peroleh oleh pemegang saham akibat dari selisih antara harga beli dan harga jual saham.

Stock split adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar (Sears & Trennepohl, 1993). Aktivitas tersebut biasanya dilakukan pada saat harga dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan harga yang lebih rendah akan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibanding dengan harga semula. Misalnya harga sebuah saham sebelum pemecahan saham Rp.1.000 dan setelah pemecahan saham menjadi Rp.600 (dengan split ratio 1:2). Jika tidak terjadi sebelum pemecahan saham Rp.1000 dan sesudah pemecahan saham Rp.600, maka pemecahan saham hanya mengubah nilai nominal atau nilai yang sudah ditetapkan dan jumlah saham yang beredar, kejadian ini tidak dicatat dalam ayat jurnal. Walaupun akun-akun tidak terpengaruh, namun rincian mengenai pemecahan saham biasanya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Seharusnya harga yang terjadi dengan adanya pemecahan saham adalah Rp.500 tapi karena mekanisme pasar, harga yang terbentuk adalah Rp.600, maka kenaikan harga saham Rp.100 akan meningkatkan *return* bagi investor, oleh karena itu pemecahan saham akan menjadi lebih menarik.

Perubahan harga, *return* dan volume perdagangan saham mungkin terjadi apabila terdapat informasi-informasi yang beredar pada pasar. Brigham & Houston (2004), menyatakan bahwa pasar dikatakan efisien jika harga saham dengan cepat dapat merefleksikan seluruh informasi yang tersedia di pasar. Itu berarti bahwa informasi-informasi yang tersedia di pasar mampu mempengaruhi naik turunnya harga suatu saham. Selama periode tahun 2013 sampai tahun 2017 terdapat 55 perusahaan yang melakukan aksi korporasi *stock split* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Terlihat bahwa *stock split* menjadi salah satu pilihan bagi perusahaan untuk mengendalikan harga saham, *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan tentunya dapat merubah kinerja saham tersebut dapat diamati dari harga pasar saham, *return* saham, dan likuiditas saham.

Tingkat harga pasar saham dapat diketahui dengan melihat *closing price* harian emiten sebelum dan sesudah melakukan *stock split* atau disebut juga dengan harga pasar saham relatif. Menurut Husnan (2009). harga pasar saham relatif adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang terjadi sebelum atau sesudah *stock split*. Dalam penelitian ini harga saham pasar yang digunakan adalah *closing price* harian emiten yang melakukan pemecahan saham selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pemecahan saham. Menurut (Fortuna, 2010) dengan dilakukannya *Stock Split* maka harga saham baru setelah pemecahan saham akan berada di rentang harga optimal dan meningkatkan daya beli investor dengan kata lain permintaan saham di bursa akan menguat, sehingga akan meningkatkan harga saham pasar.

Likuiditas adalah kemampuan untuk bertransaksi dalam jumlah besar, dengan waktu singkat, dan biaya yang rendah (Latifah, 2007). Saham likuid merupakan saham yang dapat diperdagangkan dengan mudah di pasar modal untuk menjadi uang tunai. Pengukuran likuiditas suatu saham dapat diketahui dari pergerakan aktivitas volume perdagangan saham yang diperjualbelikan di bursa. Dengan dilakukannya *stock split* menyebabkan perubahan yang mempengaruhi harga pasar saham, *return* saham, dan likuiditas. Harga pasar saham merupakan harga yang telah diperdagangkan di bursa kemudian harga tersebut ditentukan oleh *Closing price* saham, harga saham yang dilihat pada *stock split* adalah harga pasar saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah. Sedangkan *return* saham atau tingkat pengembalian dapat berubah karena harga saham perusahaan berubah setelah dilakukan *stock split*, likuiditas saham terpengaruhi oleh *stock split* karena lembar nominal saham yang terpecah.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menemukan fenomena-fenomena yang menarik terkait penggunaan kebijakan *stock split*, dan dapat diambil kesimpulan bahwa adanya beberapa perbedaan hasil penelitian di atas atau yang disebut dengan *research gap* sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode, sampel dan periode pengamatan berbeda sehingga bisa dijadikan referensi atau bahan pembandingan untuk peneliti selanjutnya dan para investor. maka penulis termotivasi untuk meneliti kembali melalui studi peristiwa (*event study*) dengan periode pengamatan 21 hari mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas *stock split*.

LANDASAN TEORI

1. Signaling Theory

Menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan sinyal mengenai prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang kepada investor. Meskipun pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis namun pasar tetap bereaksi terhadap pengumuman tersebut karena mengetahui adanya prospek perusahaan yang menguntungkan di masa yang akan datang.

2. Trading Range Theory

Menyatakan bahwa harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan kurang aktifnya perdagangan saham sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Dengan melakukan pemecahan saham diharapkan akan semakin banyak investor yang melakukan transaksi dan meningkatkan harga saham.

3. Teori Likuiditas

Menyatakan bahwa stock split akan membawa harga saham pada tingkat yang lebih murah dan menarik bagi investor, sehingga saham menjadi lebih likuid. Dengan dilakukannya pemecahan saham akan meningkatkan daya beli dari investor sehingga saham tersebut akan lebih mudah diperjual belikan dan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham tersebut yang ditunjukan dengan meningkatkan volume perdangan saham.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini tentu mengacu dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun pebedaan dalam objek yang akan diteliti, berikut rangkuman penelitian-penelitian tedahulu.

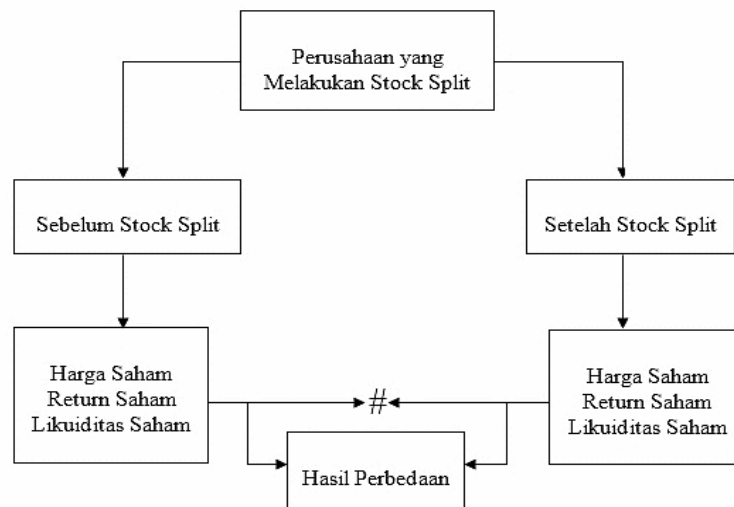
Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Kristianiarso (2014)	Analisis perbedaan likuiditas saham, harga saham, dan <i>return</i> saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> (studi pada perusahaan <i>go public</i> yang melakukan <i>stock split</i> periode 2011-2014).	Likuiditas saham, Harga saham, <i>Return</i> saham	Uji Beda Berpasangan	Tidak dapat perbedaan yang signifikan antara harga saham, terdapat perbedaan signifikan antara <i>return</i> , dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagngan sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
2	Irwansyah, (2014)	Analisis perbedaan tingkat harga pasar saham, <i>return</i> saham, dan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah <i>stock split</i> (studi kasus pada perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> periode 2008-2012)	Tingkat harga pasar saham, <i>Return</i> saham, dan <i>Volume Perdagangan</i> saham	Uji Beda Berpasangan	Tidak dapat perbedaan dal am tingkat harga pasar saham, tidak dapat perbedaan <i>return</i> saham, dan terdapat perbedaan volume perdagngan saham perusahaan sebelum dan sesudah dilakukan <i>stock split</i> .
3	Swari & Wiksuana (2015)	Analisis kinerja saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.	Kinerja saham	Uji Beda Berpasangan	Terdapat perbedaan <i>return</i> saham sebelum dan sesudah <i>stock split</i> tetapi tidak signifikan.

4	Panggabean (2015)	Analisis Perbedaan <i>Abnormal Return</i> dan <i>Volume Perdagangan</i> Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> di Bursa Efek Indonesia	<i>Abnormal Return</i> dan <i>Volume Perdagangan</i> Saham	Uji Beda Berpasangan	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rata-rata <i>Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah <i>stock split</i> dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) sebelum dan sesudah <i>stock split</i> .
---	-------------------	--	--	----------------------	---

Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan gambaran kerangka kerangka berpikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Dengan Hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan Harga saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan *Return* saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan Likuiditas saham sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji normalitas data sebelum melakukan uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik parametrik yang digunakan adalah Paired Sample T-

Test. Jika data berdistribusi tidak normal maka uji statistik non parametrik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank-Test.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi data statistik perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2013-2017 akan disajikan dalam analisis ini.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham Sebelum	270	121.00	8950.00	1611.3741	2128.76175
Harga Saham Sesudah	270	126.00	8926.00	1646.9444	2135.46370
Return Saham Sebelum	270	-.06	.22	.0065	.03298
Return Saham Sesudah	270	-.19	.55	.0015	.05823
Likuiditas Sebelum	270	.00	.01	.0007	.00129
Likuiditas Sesudah	270	.00	.07	.0011	.00463
Valid N (listwise)	270				

Harga Saham

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa harga saham sebelum *stock split* dengan harga *minimum* sebesar Rp. 121 dalam hari ke-7 pada perusahaan Kedaung Indah Can (KICI), sedangkan harga saham *maximum* sebesar Rp. 8950 dalam hari ke-1 pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Diketahui harga saham sesudah *stock split* dengan harga *minimum* sebesar Rp. 126 dalam hari ke-4 pada perusahaan Kedaung Indah Can (KICI), sedangkan harga saham *maximum* sebesar Rp. 8926 dalam hari ke-3 pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP).

Mean atau nilai rata-rata variabel harga saham sebelum *stock split* sebesar 1611.3741 dan harga saham sesudah *stock split* sebesar 1646.9444. Terjadi kenaikan rata-rata harga saham sesudah dilakukan *stock split* sebesar 35.5703. Standar deviasi sebelum *stock split* sebesar 2128.76175 dan standar deviasi sesudah *stock split* sebesar 2135.46370. Terjadi kenaikan standar deviasi harga saham sesudah dilakukan *stock split* sebesar 6.70195.

Return Saham

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa *return* saham sebelum *stock split* dengan *return minimum* sebesar -0.0560 dalam hari ke-7 pada perusahaan Inti Agri Resources (IIKP), sedangkan *retun* saham *maximum* sebesar 0.2193 dalam hari ke-3 pada perusahaan Asuransi

Bintang (ASBI). Diketahui *return* saham sesudah *stock split* dengan *return* saham *minimum* sebesar -0.1869 dalam hari ke-1 pada perusahaan Sumber Energi Andalan Tbk. (ITMA), sedangkan, *return* saham *maximum* sebesar 0.5529 dalam hari ke-1 pada perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA).

Mean atau nilai rata-rata variabel *return* saham sebelum *stock split* sebesar 0.0065 dalam dan sesudah *stock split* sebesar 0.0015. Terjadi penurunan *return* saham sesudah dilakukan *stock split* sebesar -0.005. Standar deviasi sebelum *stock split* sebesar 0.03298 dan standar deviasi sesudah *stock split* 0.05823. Terjadi kenaikan standar deviasi *return* saham sesudah dilakukan *stock split* sebesar 0.02525.

Likuiditas

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa likuiditas saham sebelum *stock split* dengan likuiditas saham *minimum* sebesar 0.0 pada 8 perusahaan yang berbeda yaitu, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT), Jaya Real Property Tbk. (JRPT), Asuransi Bintang (ASBI), Sumber Energi Andalan (ITMA), Kedaung Indah Can (KICI), Selamat Sempurna Tbk. (SMSM), Ultra Jaya Milk Industri Tbk. (ULTJ), PT. Intermedia Capital Tbk. (MDIA), sedangkan likuiditas saham *maximum* sebesar 0.086 dalam hari ke-2 pada perusahaan Modernland Realty Ltd Tbk. (MDLN). Diketahui likuiditas saham sesudah *stock split* dengan likuiditas saham *minimum* sebesar 0.0 pada 7 perusahaan yang berbeda yaitu, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT), Jaya Real Property Tbk. (JRPT), Asuransi Bintang (ASBI), Sumber Energi Andalan (ITMA), Selamat Sempurna Tbk. (SMSM), Ultra Jaya Milk Industri Tbk. (ULTJ), PT. Intermedia Capital Tbk. (MDIA), sedangkan likuiditas saham *maximum* sebesar 0.07134 dalam hari ke-7 pada perusahaan Kedaung Indah Can (KICI).

Mean atau nilai rata-rata variabel likuiditas sebelum *stock split* sebesar 0.0007 dan likuiditas sesudah *stock split* sebesar 0.0011. Terjadi kenaikan rata-rata likuiditas sesudah dilakukan *stock split* sebesar 0.0004. Standar deviasi sebelum *stock split* sebesar 0.00129 dan standar deviasi sesudah *stock split* 0.00463. Kenaikan standar deviasi terjadi pada likuiditas sesudah *stock split* sebesar 0.00334.

Uji Normalitas

Untuk menentukan alat uji statistik yang tepat bagi hipotesis yang telah dibuat, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *non parametrik one-sample kolmogorov-smirnov test* untuk masing-masing variabel yang diteliti. Konsep dasar uji *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jadi, sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data baku. Kriteria pengujian yang digunakan dengan pengujian dua arah (*two tailed test*) yaitu dengan membandingkan nilai *p* yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan.

1. Nilai sig. atau signifikan probabilitas ditentukan sebesar 0,05 apabila $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Nilai sig. atau signifikan probabilitas ditentukan sebesar 0,05 apabila $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Harga Saham

Tabel 3 menjelaskan bahwa data harga saham sebelum dan setelah *stock split* adalah tidak berdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi sebelum dan setelah *stock split* adalah 0,000 dan 0,000. Probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pengujian hipotesis pada harga saham dapat menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Uji normalitas data likuiditas saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test Harga Saham

	Harga Saham Sebelum	Harga Saham Sesudah
N	270	270
Kolmogorov-Smirnov Z	4.902	4.651
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Return Saham

Uji normalitas data untuk return saham sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test Return Saham

	Return Saham Sebelum	Return Saham Sesudah
Kolmogorov-Smirnov Z	3.833	3.775
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Tabel 4 menjelaskan bahwa data return saham sebelum dan setelah *stock split* adalah tidak berdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi sebelum dan setelah *stock split* adalah 0,000 dan 0,000. Probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pengujian hipotesis pada return saham dapat menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Likuiditas Saham

Uji normalitas data untuk likuiditas sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test Likuiditas Saham

	Likuiditas Sebelum	Likuiditas Sesudah
Kolmogorov-Smirnov Z	4.699	6.662
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Tabel 5 menjelaskan bahwa rata-rata likuiditas sebelum dan setelah *stock split* adalah tidak berdistribusi normal dengan probabilitas signifikansi sebelum dan setelah *stock split* adalah 0,000 dan 0,000. Probabilitas signifikansi ini lebih kecil dari taraf nyata 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pengujian hipotesis pada likuiditas dapat menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, maka dilakukan pengujian statistik untuk menguji hipotesis.

Harga Saham

Tabel 6
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Harga Saham Sesudah - Harga Saham Sebelum	Negative Ranks	110 ^a	124.46	13691.00
	Positive Ranks	147 ^b	132.39	19462.00
	Ties	13 ^c		
	Total	270		

Pada Tabel 6 tampak hasil pengujian hipotesis dengan alat uji *Wilcoxon*. Hasil pengujian menjelaskan bahwa terdapat 110 sampel dengan harga saham setelah *stock split* lebih rendah daripada harga saham sebelum *stock split*. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada *Negative Ranks*. Peringkat rata-rata pada *negative ranks* sebesar 124.46 yang ditunjukkan oleh *Mean Rank*, dan jumlah peringkat sebesar 13691.00 yang ditunjukkan oleh *Sum of Ranks*.

Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 147 sampel dengan harga saham setelah *stock split* lebih tinggi daripada harga saham sebelum *stock split*. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada *Positive Ranks*. *Mean ranks* pada populasi sasaran yang termasuk *positive rank* sebesar 132.39 dan *sum of ranks* sebesar 19462.00. Terdapat 13 sampel dengan nilai harga saham sebelum dan sesudah *stock split* sama atau termasuk dalam *Ties*.

Tabel 7
Uji Wilcoxon Test Statistics

Harga Saham Sesudah - Harga Saham Sebelum	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

Berdasarkan hasil dari perhitungan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.016. Dengan hasil Asymp. Sig. (0.016) lebih kecil dari α (0,05), maka hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah dilakukan

stock split. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan, yakni rata-rata harga saham sebelum *stock split* berbeda signifikan secara statistik dengan rata-rata harga saham sesudah *stock split*.

Return Saham

Pada Tabel 8 tampak hasil pengujian hipotesis dengan alat uji *Wilcoxon*. Hasil pengujian menjelaskan bahwa terdapat 149 sampel dengan return saham sesudah *stock split* lebih rendah daripada return saham sebelum *stock split*. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada *Negative Ranks*. Peringkat rata-rata pada *negative ranks* sebesar 130.85 yang ditunjukkan oleh *Mean Rank*, dan jumlah peringkat sebesar 19496.00 yang ditunjukkan oleh *Sum of Ranks*.

Tabel 8
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return Saham Sesudah - Return Saham Sebelum	Negative Ranks	149 ^a	130.85	19496.00
	Positive Ranks	103 ^b	120.21	12382.00
	Ties	18 ^c		
	Total	270		

Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 103 sampel dengan return saham sesudah *stock split* lebih tinggi daripada return saham sebelum *stock split*. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada *Positive Ranks*. *Mean ranks* pada sampel yang termasuk *positive rank* sebesar 120.21 dan *sum of ranks* sebesar 12382.00. Terdapat 18 sampel yang harga saham sebelum dan sesudah *stock split* sama atau termasuk dalam *Ties*.

Tabel 9
Uji Wilcoxon Test Statistics

Return Saham Sesudah - Return Saham Sebelum	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Berdasarkan hasil dari perhitungan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Dengan hasil Asymp. Sig. (0,002) lebih kecil dari α (0,05), maka hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan yakni saham sebelum *stock split* berbeda signifikan secara statistik dengan saham sesudah *stock split*.

Likuiditas

Tabel 10
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Likuiditas Sesudah - Likuiditas Sebelum	Negative Ranks	138 ^a	120.57	16639.00
	Positive Ranks	120 ^b	139.77	16772.00
	Ties	12 ^c		
	Total	270		

Pada Tabel 10 tampak hasil pengujian hipotesis dengan alat uji *Wilcoxon*. Hasil pengujian menjelaskan bahwa terdapat 138 sampel dengan likuiditas sesudah *stock split* lebih rendah daripada likuiditas sebelum *stock split*. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada *Negative Ranks*. Peringkat rata-rata pada *negative ranks* sebesar 120.57 yang ditunjukkan oleh *Mean Rank*, dan jumlah peringkat sebesar 16639.00 yang ditunjukkan oleh *Sum of Ranks*.

Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 120 sampel dengan likuiditas sesudah *stock split* lebih tinggi daripada likuiditas sebelum *stock split*. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada *Positive Ranks*. *Mean ranks* pada populasi sasaran yang termasuk *positive rank* sebesar 139.77 dan *sum of ranks* sebesar 16772.00. Terdapat 12 sampel dengan likuiditas sebelum dan sesudah *stock split* sama atau termasuk dalam *Ties*.

Tabel 11
Uji Wilcoxon Test Statistics

Likuiditas Sesudah - Likuiditas Sebelum	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.956

Berdasarkan hasil dari perhitungan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,956. Dengan hasil Asymp. Sig. (0,956) lebih besar dari α (0,05), maka hasil pengujian menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara likuiditas sebelum dan sesudah dilakukan *stock split*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan yakni, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara likuiditas sebelum dan sesudah melakukan *stock split*.

Pembahasan

a. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan harga saham antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini bertolak-belakang dengan hasil penelitian terdahulu Kristianiarso (2014), yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Terdapat peningkatan mean atau nilai rata-rata harga

saham sesudah *stock split*, sesuai dengan *Trading Range Theory*, yang menyatakan dengan melakukan pemecahan saham diharapkan akan semakin banyak investor yang melakukan transaksi dan meningkatkan harga saham. Dengan melakukan *stock split*, harga suatu saham akan menjadi murah sehingga kemungkinan harga naik menjadi lebih dominan. Tentu saja ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi para investor saham untuk membeli saham yang sudah *stock split*. Investor yang memegang saham yang melakukan *stock split* juga cenderung diuntungkan, karena harga saham naik maka kenaikan dari segi persentase (%) tentu menjadi lebih besar dibanding jika saham masih bergerak pada harga yang lama, karena tujuan utama dari *stock split* adalah menurunkan harga ketika harga dirasa terlalu mahal. Dengan menurunnya harga saham akan memiliki daya tarik investor untuk membeli saham-saham tersebut, karena harganya jauh lebih murah, sehingga mudah untuk mendapatkan *capital gain*.

b. Perbedaan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan *return* saham antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu, yakni Kristianiarso (2014) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*. Namun terdapat penurunan mean atau nilai rata-rata *return* saham sesudah *stock split*, bertentangan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif tentang prospek peningkatan *return* masa depan yang substansial. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan *return* saham terjadi setelah kebijakan *stock split* tidak selalu positif, dimana para investor di Indonesia masih belum mampu mengantisipasi secara cepat informasi yang diterimanya di pasar modal atau investor menganggap bahwa peristiwa pemecahan saham bukanlah berita bagus. Hal ini disebabkan oleh banyak hal mulai dari rasio yang digunakan hingga penurunan fraksi harga yang terjadi akibat *stock split*, hal lainnya ialah penurunan minat para investor yang disebabkan oleh turunnya jumlah deviden yang didapatkan apabila jumlah saham yang beredar semakin banyak, selain itu terdapat pula kemungkinan dimana terjadinya penurunan *capital gain* yang didapatkan para investor terutama mereka yang lebih menyukai *trading*. Di lain sisi penentuan rasio *stock split* yang terlalu besar sering kali menyebabkan saham menjadi terlalu murah.

c. Perbedaan Likuiditas Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Dari hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan likuiditas antara sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni, Kristianiarso (2014) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Terdapat peningkatan *mean* atau nilai rata-rata likuiditas saham sesudah *stock split*, sesuai dengan Teori Likuiditas Saham yang menyatakan bahwa dengan dilakukannya *stock split* akan meningkatkan daya beli investor. Semakin tinggi frekuensi transaksi maka semakin tinggi likuiditas saham, ini berarti saham tersebut semakin diminati oleh para investor dan hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat harga saham yang bersangkutan. Pada kenyataannya tidak semua saham mudah ditransaksikan atau dengan kata lain mengalami kesulitan likuiditas. Saham yang tidak likuid dapat dikenakan *deslisting* atau dikeluarkan dari Bursa Efek. Suatu saham dikatakan likuid bila saham tersebut mudah untuk

ditukarkan atau dijadikan uang. Banyak investor memberikan reaksi yang bervariasi ketika mendapatkan informasi adanya *stock split* sehingga memberikan penafsiran yang berbeda-beda tentang *stock split*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Stock Split* berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya peristiwa *stock split*.
- b. *Stock Split* berpengaruh terhadap return saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya peristiwa *stock split*.
- c. *Stock Split* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara likuiditas saham pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya peristiwa *stock split*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmad, K. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft.
- Fahmi, I. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Teori dan Tanya Jawab)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Herlianto, D. (2010). *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- McGough, E. F. (1993). *Anatomy of Stock Split. Management Accounting*.
- McNichols, M., & Dravid, A. (1990). *Stock Dividends, Stock Splits and Signaling. Journal Of Finance*, 857 - 879.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, R. S., & Trennepohl, G. L. (1993). *Investment Management*. New York: Dryden Press.
- Siegel, & Shim. (1999). *Kamus Istilah Akutansi: Alih Bahasa oleh Moh. Kurdi*. Jakarta: Gramedia.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.

Jurnal/Skripsi:

- Kristianiarso, A. A. (2014). Analisis Perbedaan Likuiditas Saham, Harga Saham, Dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi pada Perusahaan Go Public yang Melakukan Stock Split Periode 2011-2014). *Jurnal OE*, VI(3), 345–358.
- Larasanti, N. N. (2017). Analisis pengaruh pemecahan saham terhadap harga saham, dan volume perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2006-2015. [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Sanata Dharma.
- Mardiyaningsih, E., Tinggi, S., Ekonomi, I., Saham, I. H., Saham, L., Saham, H., & Saham, R. (2020). e-ISSN : 2598-8719 (Online) p-ISSN : 2598-8700 (Printed). 4(1), 1–13.
- Maulida, D., & Mahardhika, A. S. (2021). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i1.2754>
- Sanusi, F. V., & Khel, H. (2018). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Emiten Di Bursa Efek Indonesia Pasar modal Indonesia tidak memiliki batas atas untuk harga saham namun memiliki. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 211–220.
- Satria, K., Price, S., Liquidity, S., & Return, A. (2018). ANALISIS PERISTIWA STOCK SPLIT TERHADAP HARGA SAHAM , LIKUIDITAS SAHAM DAN ABNORMAL RETURN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK. 3(3), 364–384.
- Sitiyarningrum, V. A. (2022). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Abnormal Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 345–354. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.14>.

Website:

<https://finance.yahoo.com/>
<https://www.idx.co.id/id>
<https://www.sahamok.net/>